

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai salah satu sumber ekonomi termasuk meningkatkan sumberdaya manusia yang kreatif. Industri kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan melalui pengembangan daya kreatif dan daya cipta individu, sehingga akan dapat memberikan kontribusi para perekonomian daerah. Kontribusinya dapat memberikan dampak positif dalam menumbuh kembangkan inovasi dan kreativitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru.

Undang – Undang No. 3 Tahun 2014 menyatakan industri industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Secara garis besar industri dapat didefinisikan sebagai kelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi. Negara Indonesia sebagai salah satu Negara Berkembang yang perekonomiannya masih agraris, tentunya perlu di transformasi menuju ke arah industrialisasi karena sektor industri diyakini sebagai sektor yang menuju ke arah perekonomian yang modern.

Hal ini berarti perkembangan perekonomian melalui sektor industri usaha kecil dan menengah sebagai salah satu penopang terhadap perkembangan industri, dalam salah satu karakteristik utama usaha kecil menengah yaitu padat karya yang berarti mampu mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar, terkait hal itu, industri kecil dan menengah dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk menciptakan pendapatan dan meningkatkan kesempatan bekerja yang banyak kontribusi usaha kecil dan menengah.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang memiliki banyak potensi bisnis kerajinan terutama dalam sektor UKM, hampir setiap daerah di kota Tasikmalaya memiliki ciri khas dalam sektor UKM adapun UKM yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu industri bordir , industri makanan olahan, industri kerajinan anyaman mendong, industri alas kaki (kelom dan sandal), industri kerajinan kayu atau meubel, batik, percetakan, industri kerajinan bambu dan industri payung geulis. Hal ini cukup membuktikan bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya sangat kreatif terutama dalam usaha home industri. Dalam hal ini kota Tasikmalaya mengalami perkembangan di bidang usaha sektor industri sehingga banyak daerah di Tasikmalaya mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi.

Berikut ini perkembangan industri kecil yang ada di Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha Industri di Kota Tasikmalaya Tahun 2015-2017

| Nama Industri | 2015 | 2016 | 2017 |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|
| Alas kaki | 519 | 523 | 526 |
| Bahan bangunan | 314 | 319 | 321 |
| Batik | 41 | 41 | 41 |
| Bordir | 1.387 | 1.396 | 1.400 |
| Kayu olahan (meubel) | 207 | 212 | 214 |
| Kerajinan Bambu | 75 | 75 | 75 |
| Kerajinan mendong | 173 | 174 | 174 |
| Lain-lain | 121 | 125 | 126 |
| Makanan olahan | 545 | 553 | 561 |
| Pakaian jadi | 100 | 105 | 111 |
| Payung geulis | 7 | 7 | 7 |
| Percetakan | 37 | 39 | 43 |

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa unit usaha industri di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam 3 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi pada sektor industri yang baik pada suatu daerah, selain dapat dinilai dari banyaknya unit usaha tetapi dapat dilihat dari tingkat produksi usaha daerah tersebut.

Berdasarkan table 1.1 Jumlah unit usaha sandal Spon berbeda-beda di setiap Desa. Jumlah industri usaha paling banyak yaitu Desa Mulyasari berjumlah 12 unit usaha, Desa Sumelap berjumlah 2 unit usaha, Desa Babakanjati berjumlah 10 unit usaha, Desa Tamanjaya berjumlah 6 unit usaha, Desa Setiamulya berjumlah 5 unit usaha, Desa Sukahurip berjumlah 5 unit usaha, Jumlah keseluruhan yaitu 40 unit Industri kecil yang terdapat di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Terlihat industri alas kaki pada urutan pertama, yaitu pada tahun 2015 sebanyak 519 unit, tahun 2016 sebanyak 523 unit dan tahun 2017 sebanyak 526 unit. Apabila dilihat dari tahun ke tahun jumlah industri alas kaki mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya industri-industri alas kaki yang baru. Salah satu industri kecil yang ada di Kota Tasikmalaya adalah industri alas kaki. Adapun jenis alas kaki adalah sebagai berikut :

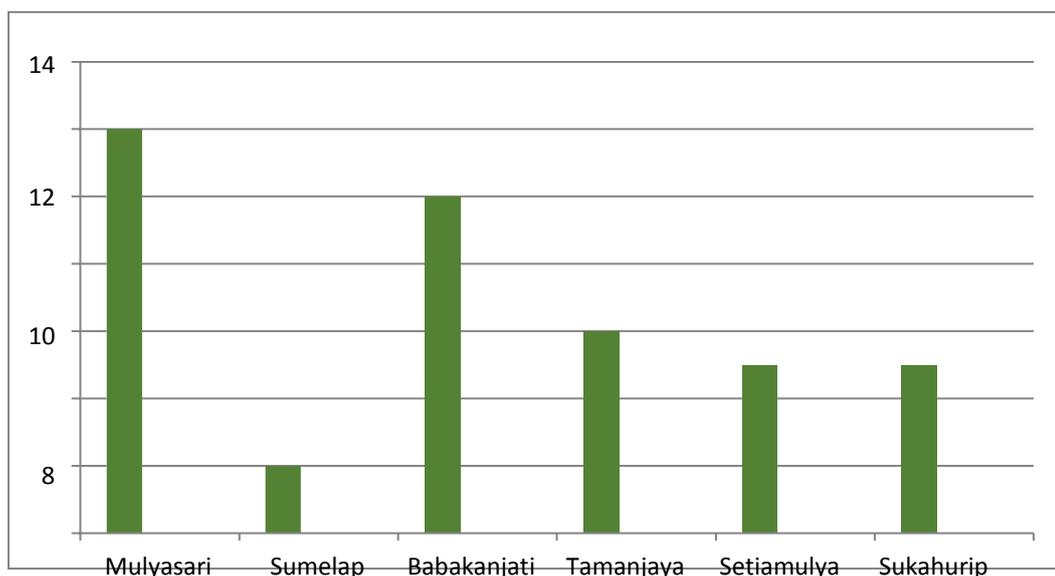
Tabel 1.2
Jenis Perusahaan Alas Kaki di Kota Tasikmalaya Tahun 2015-2017

| No | Jenis Perusahaan | Jumlah Perusahaan | | |
|----|------------------------|-------------------|------------|------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. | Sandal Imitasi | 144 | 144 | 145 |
| 2. | Kelom Geulis | 64 | 65 | 65 |
| 3. | Sandal Spon | 87 | 88 | 88 |
| 4 | Sandal Pria dan Wanita | 77 | 77 | 78 |
| 5 | Sandal Kulit | 78 | 79 | 80 |
| 6 | Sepatu | 69 | 70 | 70 |
| | Jumlah | 519 | 523 | 526 |

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa jenis perusahaan alas kaki di Kota Tasikmalaya berbeda-beda sandal imitasi, kelom geulis, sandal spon, sandal pria dan wanita, sandal kulit, dan sepatu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah perusahaan alas kaki sebanyak 519 unit perusahaan, tahun 2016 jumlah perusahaan alas kaki sebanyak 523 unit perusahaan dan pada tahun 2017 sebanyak 526 unit perusaha.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti industri alas kaki jenis sandal spon di Kecamatan Tamansari yang merupakan sentra industri sandal spon. Sandal spon merupakan salah satu sandal yang menggunakan bahan baku spon. Penduduk di kecamatan ini rata-rata membuat sandal spon sebagai lahan usaha dengan mengolahnya menjadi alas kaki yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan oleh para pengrajin sandal spon itu sendiri dimulai dari pembuatan sandal anak, remaja dan dewasa.



Gambar 1.1
Jumlah Unit Usaha Industri Sandal Spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Seiring dengan berkembangnya industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, tentunya memiliki beberapa kendala yang dihadapi sehingga peningkatan jumlah produk belum maksimal. Beberapa kendala seperti kurangnya modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha sehingga kapasitas produksi perusahaan belum maksimal. Setiap kegiatan produksi akan sangat tergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja, modal kerja dan lama usaha. Karena semakin lama perusahaan berdiri permintaan akan semakin banyak, Demikian juga dalam memproduksi sandal spon dimana jumlah produksi dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, modal kerja, lama usaha yang digunakan oleh industri sandal spon itu sendiri.

Berdasarkan data dan hasil observasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi sandal spon yang ada di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya untuk tujuan tersebut maka judul yang diangkat dalam penelitian adalah **“analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana modal kerja pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana tenaga kerja pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ?
3. Bagaimana lama usaha pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana kapasitas produksi pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ?
5. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap kapasitas produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Modal kerja pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya .
2. Tenaga kerja pada produksi sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya .
3. Lama usaha pada produksi sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya .
4. Kapasitas produksi pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
5. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya .

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat ataupun memberikan sedikit wawasan untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai dampak jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha terhadap kapasitas produksi dengan penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan melakukan perbandingan dengan kenyataan yang terjadi di dunia usaha.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini akan dapat di gunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam kegiatan operasional kedepannya.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan acuan dan pelengkap bagi peneliti lain dalam bidang manajemen operasional khususnya dalam hal factor-faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian dengan memilih Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya sebagai studi kasus, alasan memilih kecamatan Tamansari adalah sebagai lokasi industri sandal spon.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data atau informasi yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti, penulis melakukan penelitian selama enam belas bulan, Juni 2021 sampai dengan Desember 2022 , dengan waktu penelitian terlampir.